

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klien gangguan jiwa yang banyak dirawat di rumah sakit jiwa adalah skizofrenia dan sebagian besar klien skizofrenia memiliki gangguan hubungan sosial menarik diri yaitu gangguan kepribadian yang tidak fleksibel, pola tingkah laku yang maladaptif, mengganggu seseorang dalam hubungan sosial baik dengan individu, keluarga dan masyarakat (Stuart dkk, hal 491, th. 1995). Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi adalah upaya untuk membantu klien yang mengalami kemunduran orientasi, menstimulus persepsi dalam memotivasi proses pikir yang efektif serta mengurangi perilaku klien pada perilaku maladaptif (Rawlins, th. 1993). Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sudah sering dilakukan tetapi belum memberikan hasil yang memuaskan. Klien bila tidak disuruh, belum mempunyai kesadaran untuk melakukan perawatan diri secara mandiri. Hal tersebut sering kali diabaikan oleh perawat karena klien menarik diri dianggap tidak mengganggu dan tidak merusak lingkungan, perilaku ini biasanya diikuti dengan *catatonic stupor*, berkaitan dengan *autisme*, gangguan mobilisasi dan tidak adekuat dalam makanan atau minuman, tanpa pengobatan ini dapat meningkatkan angka kejadian koma yang dapat menyebabkan kematian, juga dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kadang juga klien dapat

Pandangan masyarakat terhadap klien menarik diri yang tidak mampu merawat dirinya terutama *personal hygiene* akan semakin ditinggalkan atau diabaikan oleh masyarakat dan anggota keluarganya. Hal tersebut akan memperparah keadaan klien tersebut.

Kebijakan dari rumah sakit jiwa sebenarnya sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Dilakukannya secara rutin terapi aktivitas kelompok, disediakan peralatan *personal hygiene* untuk masing-masing klien serta ganti baju setiap hari. Hal tersebut ternyata belum banyak membantu memandirikan klien menarik diri untuk perawatan dirinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian rekam medik RSJP Prof Dr. Soeroyo Magelang pada tahun 2002, bahwa klien gangguan jiwa yang menjalani rawat inap adalah 1453 klien dan 948 adalah klien-skizofrenia yang mengalami gangguan sosial menarik diri. Angka ini termasuk paling tinggi dibanding dengan gangguan jiwa lainnya sehingga hal ini perlu segera dilakukan asuhan keperawatan yang sesuai. Klien yang melakukan mandi, makan, berganti pakaian tapi tidak sesuai kriteria ada sekitar 50%, sedangkan yang menyisir rambut dan sikat gigi rata-rata tidak melakukan atau kalau ada sekitar kurang dari 25% (Data Adm RSJ Dr. Soeroyo Magelang).

Aplikasi keperawatan model konseptual yang digunakan peneliti adalah konseptual Orem tahun 1978 yaitu perawatan mandiri (Marriner A dkk, th 1998). Perawatan mandiri adalah suatu kegiatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu baik mampu atau tidak mampu melakukan perawatan mandiri sehingga individu tersebut mampu mempertahankan atau

Masalah ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tapi ada yang pernah meneliti tentang kemampuan komunikasi verbal non verbal antara kelompok terapi aktivitas kelompok sosialisasi dan non terapi aktivitas kelompok sosialisasi pada klien menarik diri di RSJP Dr. Soeroyo Magelang dengan hipotesa kerjanya diterima atau dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada klien menarik diri antara yang mendapat intervensi dengan yang tidak mendapat intervensi terapi aktivitas kelompok sosialisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas juga kesempatan juga kemudahan mendapatkan data, tersediannya kepustakaan, tersedia waktu tenaga dan dana maka peneliti melakukan penelitian pada klien menarik diri antara kemampuan perawatan pre terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dengan post terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi yang dilaksanakan di RSJ Prof Dr. Soeroyo Magelang dengan judul **“Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Kemampuan Perawatan Diri Pada Klien Menarik Diri di RSJ Prof Dr. Soeroyo Magelang tahun 2003”**

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kemampuan perawatan diri antara klien yang diberi intervensi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dengan klien yang belum mendapat intervensi terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi di RSJ Prof Dr. Soeroyo Magelang tahun 2003?

D. Manfaat Penelitian

1. Perawat rumah sakit jiwa

Diharapkan agar pengambil keputusan di rumah sakit jiwa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi perawat tentang terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi

2. Masyarakat yang memiliki anggota keluarga yang sakit

Diharapkan masyarakat yang memiliki anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa supaya mengetahui bahwa sebenarnya klien gangguan menarik diri mampu untuk melakukan perawatan diri secara mandiri

3. Ilmu Pengetahuan Jiwa

Supaya mampu mengembangkan atau memodifikasi aplikasi teori atau sistem yang telah ada agar terjadi peningkatan strategi pelayanan keperawatan jiwa

E. Ruang Lingkup

1. Materi penelitian

Materi penelitian yang penulis ambil adalah kemampuan perawatan diri. Karena pada klien menarik diri hal yang paling menonjol terjadi adalah klien tidak mampu melakukan perawatan diri dari menyiapkan makanan, mandi, menyisir rambut, menggosok gigi dan berganti pakaian

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang penulis ambil dibatasi pada klien yang banyak

kegiatan sehari-hari (mandi, menggosok gigi, menyisir rambut, berpakaian dan makan), penurunan aktivitas motorik tetapi klien mampu duduk dan berdiri tegak, umur klien antara 17-45 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Pembatasan ini dilakukan karena banyak sekali ditemukan klien seperti diatas tapi klien tidak mampu melakukan perawatan mandiri, padahal sesuai teori, klien seharusnya sudah mampu melakukan perawatan diri secara mandiri

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2004. Penulis menggunakan jenis penelitian eksperimental, yaitu apabila peneliti melakukan percobaan/perlakuan terhadap variabel bebas kemudian mengukur akibat/pengaruhnya. Jadi waktu satu bulan sekiranya cukup untuk mengukur hasil intervensi uji hipotesa *pre post* terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi

4. Lokasi penelitian

Tempat yang akan diambil peneliti adalah beberapa bangsal di RSJ Prof Dr. Soeroyo Magelang.

Penulis mengambil lokasi ini karena ditemukannya masalah kemampuan perawatan diri pada klien yang mengalami ...